

Jakarta, July 13, 2020

K&K Advocates
www.kk-advocates.com

For further information
please contact:

office@kk-advocates.com

K&K Advocates - Intellectual
Property. KMO Building, 5th floor,
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,
Kebayoran Baru RT03/RW08,
Jakarta Selatan DKI Jakarta
12120

Tel: +62 21 29023331
Fax: +62 21 29023107

SUKU BATAK TOBA YANG UNIK

Selama periode *Work-From-Home* (“WFH”) ini, dengan ini kami menyajikan kepada Anda artikel-artikel non-legal menarik yang ditulis oleh seluruh staf K&K Advocates. Artikel-artikel tersebut adalah bentuk upaya untuk menjaga semangat kerja dan untuk mengakomodasi kreativitas dan energi seluruh staf K&K Advocates.

SUKU BATAK TOBA YANG UNIK

Indonesia terkenal dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat 1.331 suku bangsa dengan ciri khas dan identitas tersendiri. **Suku Batak** merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia, berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 dari Badan Pusat Statistik, dengan jumlah sekitar 8.467.000 orang, atau 3,58 persen dari seluruh penduduk Indonesia saat itu.

Suku Batak merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi rumpun suku-suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Pantai Barat dan Pantai Timur di Provinsi Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah sub-suku Angkola, Karo, Mandailing, Pakpak/Dairi, Simalungun, dan Toba.

Dalam tulisan ini, saya hanya membahas mengenai suku Batak Toba yang berdomisili asal di sekitar Danau Toba dan wilayah Tapanuli Utara. Terkenal dari cara bicaranya yang keras, orang Batak Toba juga banyak merantau ke berbagai provinsi di Pulau Sumatera dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Saat di tanah rantau, mereka memiliki kebiasaan *martarombo*, yaitu mencari hubungan saudara dengan sesame orang Toba yang punya marga (nama keluarga) yang sama.

Suku Batak Toba memiliki rumah adat tradisional yang dikenal dengan nama Rumah Bolon. Rumah Bolon berbentuk rumah panggung dengan pintu masuk yang rendah, sehingga orang harus menundukkan badan untuk dapat masuk. Pintu yang rendah itu mengandung filosofi bahwa tamu seharusnya menghormati tuan rumah, serta harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Suku Batak Toba juga dikenal sangat menjaga dan menjalankan tradisi adat budaya leluhurnya. Berikut sejumlah tradisi adat yang masih berlaku bagi orang Toba di kampung maupun kota metropolitan:

Mandok Hata

Mandok Hata artinya bercakap-cakap sebelum menjelang perayaan tahun baru. Tradisi ini biasanya dilaksanakan sewaktu kumpul bersama keluarga besar. Mereka saling bercerita mengenai refleksi atau evaluasi setahun berjalan, setelah itu dilanjutkan dengan saling meminta maaf dan merencanakan apa yang akan dicapai di tahun yang akan datang. Biasanya tradisi ini dimulai dari para orang tua. Lalu dilanjutkan oleh anak-anaknya.

Pantangan menikah dengan satu marga

Khusus untuk orang Batak, sangat terlarang untuk mereka menikah dengan seseorang yang satu marga dengannya, atau yang bersaudara dekat dalam hubungan silsilah. Di dalam kebudayaan Batak, tercatat sejumlah marga utama, yang memiliki sejumlah anak marga yang masih dalam satu silsilah leluhurnya. Meskipun tidak ada hubungan darah, anak-anak marga dalam satu kelompok marga utama dianggap bersaudara. Jadi, keturunan anak-anak marga tidak boleh saling menikah. Untuk menghindari salah Langkah, orang Batak terbiasa untuk saling menanyakan marga dan boru saat berkenalan, sehingga bisa menentukan kaitan dalam silsilah dan cara memanggil satu sama lain secara adat.

Menikah dengan pariban (sepupu)

Sebaliknya, orang Batak dianjurkan untuk mencari pasangan hidup yang berstatus sebagai pariban, atau saudara sepupu, yang dianggap sebagai jodoh terbaik secara adat. Tetapi tidak sembarang sepupu lho, karena tidak semua saudara sepupu dapat dinikahi.

Seorang lelaki diharapkan paling tepat menikah dengan anak perempuan dari saudara laki-laki dari keluarga ibunya. Sedangkan seorang perempuan dinilai paling cocok bersanding dengan anak lelaki dari saudara perempuan pihak ayahnya.

Mangulosi

Ulos merupakan kain adat tradisional yang selalu dipakai orang Batak dalam acara-acara adat. Terdapat bermacam jenis ulos, yang dibagi-bagi tergantung dari fungsipemakaiannya. Ada kain ulos khusus untuk upacara adat pernikahan, kematian, kelahiran anak, pindah rumah dan acara adat lainnya. Jenis kain ulos yang dipakai juga bisa menampilkan strata seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Tuhor

Tuhor memiliki arti uang yang digunakan untuk menebus seorang perempuan ketika hendak dilamar oleh seorang laki-laki. Uang tuhor ini nantinya akan digunakan untuk biaya pernikahan, membeli beragam kebutuhan pernikahan. Jumlah uang Tuhor dirundingkan dan disepakati oleh para kerabat pihak laki-laki dan perempuan.

Nilai dari uang Tuhor juga bergantung dari tingkat pendidikan calon mempelai perempuan. Semakin tinggi pendidikan dan posisi pekerjaan si calon

istri, maka akan semakin besar pula nilai tuhornya. Syarat-syarat ini dianggap sangat penting, terutama bagi orang Batak yang masih memegang teguh tradisi adatnya. Bagi orang Batak yang lebih moderat dan kurang menjaga adat istiadatnya, mereka sudah tidak mempermasalahkan uang tuhor. Kalau sudah sama-sama saling mencintai, maka akan dipermudah prosedur tuhornya

Martarombo

Orang Batak Toba sangat senang dengan Martarombo, atau bertutur dalam Bahasa Batak, untuk memastikan ikatan hubungan pribadi masing-masing dan gelar khas dalam Bahasa Batak. Awalnya, mereka saling menanyakan nama, lalu marga ayah dan marga ibu (boru), kampung asal leluhur masing-masing, serta sejumlah identitas secara adat tradisi Batak Toba.

Karena system kekerabatan yang rapat di dalam suku bangsa Batak, Martarombo akan selalu memastikan hubungan kekerabatan di antara dua orang yang sebelumnya tidak saling mengenal sekali pun.

Terkait dengan makanan tradisional di dalam setiap upacara adat Batak Toba, daging babi merupakan sajian yang wajib hadir. Dalam tradisi masyarakat Batak lama, kepala dan daging babi selalu jadi menu utama dalam bermacam hajatan: pesta perkawinan, pesta memandikan anak, upacara kematian, hingga acara memasuki rumah baru. "Dalam semua acara adat, daging babi yang sudah dimasak akan dibagi-bagikan kepada para tamu dan keluarga, yang disebut *jambar*," ujar Harahap dalam buku berjudul *Perihal Bangsa Batak*.



Bintang Leo Naibaho

Senior Associate

K&K Advocates -Indonesia